DharmaTalk

Mei 2014

073

7th No.073 05 2014

贊助結緣　歡迎索閱

TIDAK UNTUK DIJUAL

UNTUK KALANGAN SENDIRI

Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Mula Acarya Lian Sheng
&
Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha, Bodhisattva,
Dharmapala dan segenap Makhluk Suci lainnya.
Berkenan memberkati usaha murid dalam
meneruskan arus Dharma.

Harapan

Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya.
Semoga terjalin jodoh dengan Buddhadharma.
Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia.
Semoga semua makhluk berbahagia.

Tim DharmaTalk Mei 2014

Vajra Acarya Lian-Yuan
Penasehat

Sujadi Bunawan
Pembina

Vajra Acarya Lian-Pu
Penanggung jawab

Tim Editor

Herlina
Renny
Funglie Huang
Joni
Ming2

Guam, USA

Mengenal Living Buddha Lian Sheng

Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Tehnik, serta mengabdi di kemiliteran selama 10 tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai penghargaan lainnya.

Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian Sheng diajak ibunda sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, "Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan." Di angkasa juga muncul dua kata: 'Kesetian' dan 'Kebajikan' yang berpesan pada beliau agar membabarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bodhisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni "Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka, Sukhavatiloka." Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.

Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap

malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Biksu Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tata ritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svara yang setingkat dengan Dasabhumi Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Biksu sekte eksoterik, antara lain Biksu Yinshun, Biksu Le-guo, Biksu Dao-an. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Biksu Xian-dun, Biksu Hui-san, dan Biksu Jue-guang sebagai Guru sila, serta Biksu Shang-lin dan Biksu Shan-ci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Biksu Liao-ming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakya Dezhung dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargye dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).

Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga hijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.

Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi.' Saat itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang").

Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong,' dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-Upasampada oleh Biksu Guo-xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Biksu.

Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnhhya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainnya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."

Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput anda ke alam suci Mahapadminiloka."

Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)

Daftar Isi

Mengalahkan Musuh Terbesar 6

Empat Penyebab Utama Kegagalan
Dalam Melatih Tantrayana 9

Ceroboh Karena Terlalu Rutin 11

Empat Hal Penting Dalam Berlatih Tantrayana 15

Empat Hal Penting Untuk Dapat Kontak Batin
Dengan Dharmapala 20

Berlatih Ilmu Duniawi 23

Operasi Gaib 26

Menjadi Acarya:
Dalam Mimpipun Menuntut Menjadi Acarya 40

Acarya Sejati 44

Menyelamatkan Mereka Yang Tidak Berjodoh 51

【釋經文】如是我聞（二）&（三） 53

Info dan edisi digital DharmaTalk dapat diperoleh di alamat website
www.shenlun.org/dharma-talk/
dharma.talk@shenlun.org

Mengalahkan Musuh Terbesar

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, 18-08-1996~

Hari ini saya akan bicara tentang makna sejati dari bhavana. Istilah Mandarin "Xing Zhe" berarti orang yang melatih rohani. Sun Go Kong, karakter utama dalam Kisah Perjalanan Ke Barat, juga disebut sebagai Sun Xing Zhe karena ia adalah seorang sadhaka bermarga Sun.

Sebagai sadhaka, tahukah anda makna sejati dari bhavana? Sayang sekali banyak umat Buddha yang tingkah laku dan pikiran nya tidak patut diteladani. Dalam pandangan saya,
mereka tidak akan mencapai keberhasilan apa-apa.

Pembicaraan pada hari ini adalah untuk memastikan supaya kalian semua memahami makna mendalam dari bhavana.

Kalian semua tahu bahwa ke 4 jenis utama ritual Tantra adalah penolakan bala (santika), peningkatan kesejahteraan (paustika), keharmonisan (wasikarana), dan penundukkan kejahatan (abhicaruka). Dari ke 4 jenis, yang paling akhir adalah yang paling penting. Jangan salah sangka bahwa dengan menggunakan ilmu abhicaruka (penundukkan), saya menyuruh kalian untuk menundukkan orang lain sehingga apapun yang kalian lakukan menjadi lancar.

"Kita adalah musuh terbesar diri kita sendiri", kata seorang filsafat. Kita harus menundukkan diri kita sendiri. Pendek kata, tujuan utama bhavana adalah untuk menundukkan keakuan kita.

Saya coba jelaskan dengan cara lain. Kita telah menumpuk banyak karma buruk semenjak masa yang tak terhingga.

Karena penuh dengan karma buruk, kita harus menundukkan semua kebiasaan buruk kita itu.

Sebagai sadhaka, kita harus menundukkan “loba, dosa, moha” dan indra “penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, sentuh, dan pikiran”. Yang pertama disebut “tiga racun”.

Yang kedua disebut “6 perampok” oleh Sakyamuni Buddha. Ke 6 indra di tubuh kita ini menimbulkan berbagai jenis loba. Misalnya, mata kita melihat hal yang indah, telinga kita mendengar musik yang merdu, hidung kita mencium wewangian, lidah kita mencicipi makanan lezat. Jadi tubuh dan pikiran kita penuh dengan ketidakmurnian.

Semua kilesa ini harus dibersihkan. Kita harus menggunakan cara yang sangat halus dalam menundukkan ke 6 indra ini.

Kita harus belajar masuk dalam Samadhi. Hanya kebijaksanaan yang dihasilkan oleh Samadhi dapat digunakan untuk menundukkan ketiga racun dan ke 6 indra. Untuk masuk dalam Samadhi, kita harus menundukkan ke 6 indra.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa kita harus berguru kepada seorang Guru yang benar-benar memahami dharma Buddha. Ini terdengar mudah, tapi sungguh tidak mudah.

Pada akhirnya, kita harus bersarana kepada diri sendiri. Dengan kata lain, kita harus menundukkan diri sendiri dan berlindung pada diri sendiri.

Dalam meditasi mendalam, kita akan menjumpai kesadaran ke 9 yaitu Amala. Apakah itu? Itu adalah sifat Buddha. Kita akan menyadari bahwa semua insan mempunyai sifat Buddha.

Kita sesungguhnya bersarana kepada sifat Buddha diri sendiri sewaktu kita bersarana kepada Buddha. Jadi bila ada hal yang harus ditundukkan, itu adalah diri kita sendiri. Bila kita harus bersarana, itu adalah sifat Buddha diri sendiri. Dalam kesadaran paling mendalam, sifat Buddha dan kesadaran alam semesta saling terkait.

Jadi, ketika Sakyamuni Buddha mencapai keBuddhaan, ia menyatakan, “Semua insan mempunyai sifat keBuddhaan”. Sifat Buddha kita tersembunyi dalam kesadaran paling mendalam kita.

Pada akhirnya kita tidak bersarana kepada guru kita. Kita bersarana pada sifat Buddha diri sendiri yang ada di dalam kita. Dua hal ini sangat penting. Aliran Zen menghargai “ajaran langsung”, dengan akibat bahwa kita harus selalu merenungkan sifat Buddha dalam diri sendiri, menyalakan lampu dalam benak kita dan membangunkan sifat Buddha kita. Aliran Tantra selalu mengajarkan umatnya, “Anda adalah seorang Buddha”. Mengapa? Kita tidak hanya berbicara tentang Buddha saja; kita berbicara tentang sifat Buddha yang ada dalam kesadaran paling mendalam di diri kita.

Jadi sewaktu saya bernamaskara kepada semua insan, ini diartikan bahwa saya sesungguhnya bernamaskara kepada sifat Buddha mereka. Kita harus menghormati sifat Buddha dan diri kita dalam kesadaran paling mendalam itu. Kita harus menundukkan ke tiga racun yang telah terkumpul semenjak masa tak terhingga. Kita harus menundukkan ke 6 indra. Inilah makna sejati dari bhavana. Itu saja untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.

Empat Penyebab Utama Kegagalan Dalam Melatih Tantrayana

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, 26-08-1992~

Bila kita melakukan satu dari 4 kesalahan berikut ini, maka berapa lama pun kita berlatih dharma, kita tidak akan memetik buah keberhasilan nya yaitu mencapai pencerahan sebagai seorang Buddha.

Kesalahan pertama adalah "tidak mempunyai keyakinan". Bila kita memang tidak yakin akan Tantrayana, maka seharusnya kita tidak berlatih Tantra sama sekali. Hanya orang-orang yang mempunyai keyakinan yang sangat kuat yang dapat menembus makna mendalam dari mantra. Adalah membuang buang waktu belaka bila kita tidak mempercayai kekuatan mantra dari awalnya. Karena keyakinan yang kuat adalah kunci untuk membuka misteri Tantrayana, kita harus mempunyai keyakinan akan Tantrayana, kalau tidak kita telah membuat kesalahan yang pertama.

Kesalahan kedua adalah "ragu-ragu". Bila kita tidak beriman, maka kita akan meragukan apakah kita bisa mencapai kebudhaan dengan berlatih Tantra. Keraguan akan membuat kita kehilangan tujuan sehingga bhavana kita menjadi sia-sia belaka. Ini adalah kesalahan kedua. Kesalahan ketiga adalah "tidak mengikuti urutan latihan". Ini adalah kesalahan paling umum yang dibuat oleh banyak siswa. Dengan "mencoba melompat kelas", anda tidak bisa mendapatkan kontak batin (keberhasilan). Sebagian siswa begitu bersemangat untuk mencoba belajar dharma tingkat tinggi seperti Vajra Yoga tanpa mempunyai fondasi yang kuat. Perbuatan seperti itu sama seperti orang membangun lantai tingkat 3 tanpa lantai dasar. Yang lebih parah lagi, sebagian orang begitu bernafsu untuk mulai dari lantai 12 -- sungguh menggelikan. Kita harus mengikuti urutan tertentu dalam bhavana kita mulai dari lantai dasar, lantai 1 -- dan akhirnya mencapai lantai puncak atau latihan paling mendalam. Kita harus menyadari bahwa pencerahan tidak dapat dicapai dalam satu atau dua minggu.

Mereka yang mengaku sudah mencapai pencerahan namun langsung kecewa sewaktu dimarahi orang – tentunya pencerahan mereka itu bukan yang sejati.

Urutan yang benar adalah berlatih latihan Dasar (Catur Prayoga), lalu Guru Yoga, Yidam Yoga, Vajra Yoga, Anuttara Yoga, Dzogchen. Tidak mengikuti urutan latihan merupakan kesalahan ketiga.

Kesalahan terakhir adalah "tidak membuat ikrar Bodhi." Sebagai cabang dari aliran Mahayana, Tantrayana juga menjunjung tinggi pembuatan prasetya (ikrar).

Karena semua insan dianggap satu dan sama, adalah wajar bahwa kita seharusnya membuat ikrar Bodhi. Hanya mereka yang tidak dapat melepaskan keakuan mereka yang akan menolak membuat ikrar Bodhi. Mengapa seorang siswa yang telah mencapai tingkat pencapaian tertentu harus membuat ikrar Bodhi? Supaya ia dapat memenuhi sumpahnya itu menolong para insan. Latihan paling fundamental dalam Tantrayana adalah mengorbankan diri bagi orang lain. Dengan kata lain, membuat ikrar Bodhi. Tanpa membuat ikrar Bodhi, orang tidak akan mencapai keberhasilan rohani yang besar karena kehadiran ego nya masih sangat kuat dan ini akan merintangi kemajuan nya. Jadi, gagal membuat ikrar Bodhi dapat dikatakan sebagai kesalahan keempat dalam Tantrayana. Membuat satu saja dari 4 kesalahan diatas akan mengakibatkan kegagalan sehingga kita tidak akan bisa mencapai keberhasilan.

Ceroboh Karena Terlalu Rutin

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, 26-12-1990~

Ada 3 ungkapan inti dalam Tantrayana yang menjelaskan kesalahan-kesalahan yang kita buat dalam menjalankan bhavana. Yang pertama adalah "terlalu sibuk". Sewaktu kita terlalu sibuk, kita tidak punya waktu untuk berlatih sehingga mengabaikan sadhana. Yang kedua adalah "menjadi ceroboh karena terlalu kenal dengan tata cara sadhana". Yang ketiga adalah "keburu mati". Kalau sudah mati, tidak lagi bisa berlatih. Kesalahan kedua sungguh ironis.

Mengapa justru kalau telah mengenal dharma dan tata cara latihan justru menimbulkan kecerobohan?

Saya merasa ada 3 faktor penyebabnya:

1. Tata cara latihan nya terlalu mudah. Sewaktu kita harus menjalankan hal yang sama setiap hari, itu menjadi hanya suatu kerutinan.
2. Mendapatkan terlalu banyak pengalaman kontak batin pada awalnya sehingga setelah pengalaman-pengalaman itu sepertinya tak lagi terjadi, timbul kemalasan.
3. Terlalu kenal bisa menimbulkan kecerobohan. Kita tidak lagi menaruh perhatian pada makna kata-kata sutra yang dibaca itu. Seringkali suatu acara sadhana berlangsung seperti ini -- kita bermeditasi sejenak --sebagian sampai jatuh tertidur, begitu terbangun, acara selesai. Karena tak ada hal baru yang dapat dijadikan pelajaran dari sadhana tersebut, kepala kita bisa sampai terangguk-angguk beberapa kali karena ngantuk sewaktu berusaha memasuki Samadhi. Bagaimana dengan persembahan (Mandala Puja)? Apakah para Budha dan Bodhisattva datang menerima persembahan kita? Apakah kita menggunakan visualisasi untuk melipat-gandakan persembahan kita? Karena kita terlalu terbiasa dengan ritual sadhana, kita hanya membentuk mudra dan menjapa mantra. Kita tidak lagi perduli tentang hasilnya.

Inilah "Kecerobohan karena terlalu rutin". Saya akan memberi sebuah analogi -- musik piringan hitam. Pertama, kita menaruh piringan hitam itu, kemudian meletakkan jarum diatas piringan hitam itu. Musik yang merdu akan terdengar bila jarumnya ditaruh di tempat yang benar. Kalau tidak, jarum itu akan meluncur ke akhir piringan hitam sehingga kita tidak mendengar apapun. Bila piringan hitam itu diperlakukan demikian terus menerus, alat itu bisa rusak.

Patriak Milarepa pernah berkata, "Bhavana yang lebih lambat akan memberikan keberhasilan yang lebih cepat." Apakah yang beliau maksud? Beliau tidak pernah menganjurkan kita untuk menjadi ceroboh dalam bhavana kita. Beliau menginginkan kita untuk memperlambat kecepatan kita dan berusaha mengerti makna mendalam dan tersembunyi dari sadhana kita.

Pendek kata, sadhana sehari-hari kita harus mempunyai kedalaman tertentu. Sewaktu kita membaca sutra, setiap kata yang kita ucapkan harus terukir di benak kita. Visualisasi kita harus jelas dan terperinci. Kita harus mendapatkan rasa dharma dari setiap acara sadhana kita. Barulah bhavana kita dapat dikatakan berhasil.

Apakah kita melakukan visualisasi? Apakah kita menarik sinar putih dan membuang sinar hitam? Ataukah kita hanya tidur saja? Begitu kita terlalu mengenal ritual sadhana, kita bisa menjadi ceroboh dan ini bisa mengakibatkan kejatuhan kita.

Sewaktu kita membaca sutra, kita harus berusaha mengikuti irama ketukan. Kita harus bertanya kepada diri sendiri, "Apakah yang sekarang sedang saya baca? Apakah saya mengucapkan kata-katanya dengan benar, apakah saya mendengarkan nya dengan hati-hati dan mengukirnya di benak saya?"

Sebagai contoh lain adalah ritual pertobatan air. Kita bisa membaca teks ritual dengan sangat cepat. Tapi apakah kita benar- benar memahami makna sutra itu? Apakah ada Budha atau Bodhisattva yang datang untuk menghadiri acara itu?

Apakah mereka memancarkan sinar kepada kita untuk membersihkan karma buruk kita? Apakah kita mendapatkan tanda-tanda positif yang menunjukkan berkurangnya karma buruk kita? Tanpa hasil hasil kontak batin, ritual pertobatan kita tidak dapat dikatakan sukses. Sewaktu ritual telah dilaksanakan, sebenarnya ini baru merupakan permulaan. Kita seharusnya mendapatkan tanda-tanda positif karena para Budha dan Bodhisattva yang hadir telah memancarkan sinar untuk melenyapkan karma buruk kita. Kita harus melakukan ritual pertobatan itu dengan rasa pertobatan dan penyesalan. Pertobatan kita baru efektif bila rintangan karma kita terhapuskan oleh radiasi sinar para Budha dan Bodhisattva. Bila hal ini tidak terjadi, maka meskipun leher kita sampai patah sekalipun dalam menjalankan ritual pertobatan itu, upaya tersebut sia sia belaka.

Begitu pula dalam mempelajari Budhisme. Anda bisa saja dalam waktu 2 hari saja mempelajari ritual/liturgi sadhana dari aliran kita ini yang telah saya olah selama 20 tahun terakhir ini. Sesungguhnya saya telah bersusah payah menjelaskan kepada kalian secara lengkap dan terperinci semua makna nya: bagaimana bervisualisasi dan segala gerakan yang dilakukan. Sungguh sayang bila kalian hanya menjalankan sadhana secara kulit/kosmetik belaka tanpa memahami makna mendalam dari sadhana itu. Anda baru benar-benar menjalankan sadhana bila anda menggunakan pikiran anda untuk memutar roda/cakra dharma. Kalau tidak, anda telah melakukan kesalahan kedua: "Ceroboh karena terlalu rutin". Ingatlah ungkapan kesalahan ketiga: "Keburu mati". Dharma Budha di jaman dulu sangat bernilai karena orang menghargai kesulitan dan penderitaan yang dihadapi oleh Hsuan Tsang sewaktu ia pergi ke India untuk mendapatkan dharma Budha. Di jaman sekarang, kitab Tripitaka dapat dengan mudah didapatkan. Tak ada lagi orang yang membacanya, cuma diarsipkan saja di perpustakaan. Sungguh tersia-siakan.

Ritual sadhana yang menguras banyak upaya saya dianggap oleh banyak orang sebagai terlalu gampang tanpa isi. Bila anda sudah sangat hafal akan ritual sadhana dan anda dapat menggunakan pikiran anda untuk memutar roda dharma dalam setiap acara sadhana kalian, maka anda tidak melaku-

kan kesalahan yang telah saya sebutkan. Sebaliknya, bila tidak, meskipun anda telah berlatih selama 50 tahun atau bahkan 100 tahun sekalipun, anda masih saja tergelincir.

Anda tidak dapat memutar roda dharma bila anda menjalankan ritual sadhana secara kulit belaka tanpa menggunakan konsentrasi pikiran anda. Tadi, dalam Samadhi, saya mengalami "keluar dari badan". Kesadaran saya pergi ke alam Sukhawati dan berjumpa dengan Amitabha Budha beserta kedua pendampingnya: Avalokitesvara dan Mahasthamaprapta Bodhisattva. Bila anda mempunyai pikiran yang menembus, anda juga bisa memutar roda dharma seperti saya dan melakukan hal yang sama. Kalian semua harus memperhatikan perangkap "kecerobohan karena terlalu rutin".

Om Mani Padme Hum.

Empat Hal Penting Dalam Berlatih Tantrayana

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, 30-07-1996~

Kalian semua tahu bahwa Tantrayana telah bersejarah (bertradisi) panjang. Tantra dikenal akan penekanannya pada praktek. Kehebatannya terbukti dari banyaknya patriak masa lalu yang telah mencapai keberhasilan rohani yang tinggi.

Banyak patriak yang dijunjung oleh SatyaBuddhagama mempunyai tingkat pencapaian yang besar sekali. Diantaranya: Karmapa ke 16 dari aliran Putih, Guru Thubten Dhargye dari aliran Kuning, Rahib Liao Ming dari aliran merah, Sakya Dezhung dari aliran Bunga.

Disamping itu, saya juga belajar dari Padmasambhava sendiri, dari Vajrasattva yang membawa saya ke langit dan mengajarkan saya cara cara menggunakan vajra dan ganta, dari tuan San San Chiu Hou yang mengajarkan saya mudra mudra. Baik dari alam manusia maupun dari alam halus, silsilah saya sempurna adanya.

Hal penting pertama dalam Tantrayana adalah "keyakinan yang tak tergoyahkan".

Mengapa kita harus yakin pada Tantrayana dan SatyaBuddhagama? Karena ada begitu banyak insan yang telah berhasil lewat Tantrayana dan karena ajaran ajarannya asli adanya. Karena SatyaBuddhagama mengajarkan intisari dari Tantrayana, para siswa nya dapat memperoleh pencapaian tubuh sinar pelangi seperti halnya Milarepa. Mereka akan dapat memasuki vajra samadhi kapan saja serta dapat mempunyai berbagai kekuatan batin. Terserah keinginan mereka, mereka bisa terlahir sebagai Dharmapala, Bodhisattva, atau Buddha.

Hal paling penting dalam berlatih adalah mempunyai pikiran yang tenang dan keyakinan yang tak tergoyahkan. Saya harap kalian semua melangkah-

kan kaki di jalan yang dapat membawa kalian kepada Maha-Mudra ini. Bila anda mempunyai keyakinan yang kuat, tak akan ada masalah. Para patriak, para Bodhisattva, para Buddha, dan Vairocana Buddha merupakan contoh contoh dan teladan teladan kita. Silsilah saya adalah dari Vairocana Buddha kepada Buddha Locana, kepada Padmakumara, dan kepada saya. Karena silsilah saya sempurna, anda harus mempunyai keyakinan yang kuat dalam SatyaBuddhagama. Setelah tekun berlatih, anda akan mendapatkan pengalaman luar biasa yang dapat anda ceritakan di kemudian hari.

Kita harus mempunyai keyakinan yang kuat akan Tantrayana karena banyak patriak yang berlatih Tantra telah berhasil.

Hal penting kedua dalam Tantrayana adalah "pengalaman" yang akan anda tumpuk selama berlatih. Mahayana berbeda. Anda mendengarkan ceramah para guru di ruang kelas. Tantrayana itu mirip seperti laboratorium tempat berpraktek. Setelah berlatih, maka anda akan mempunyai banyak pengalaman langsung. Sebenarnya banyak patriak kita telah membagi pengalaman belajar mereka kepada kita. Menggunakan ajaran mereka, anda bisa bereksperimen bagaimana anda bisa memasuki Samadhi.

Setelah banyak bereksperimen, anda akan mempunyai cara tersendiri untuk memasuki Samadhi. Anda bisa masuk dalam Samadhi berdasarkan cara-cara yang diajarkan oleh para patriak masa lalu dan oleh saya. Renungkan dan praktekkan cara-cara itu dan kombinasikan dengan pengalaman pribadi anda sehingga anda mempunyai cara tersendiri. Jadi hal kedua yaitu "pengalaman" sangatlah penting. Tidak semua pengalaman dan tradisi lisan mempunyai relevansi. Lewat eksperimen (berlatih), anda bisa menemukan sebuah cara yang lebih baik bila anda mengetahui apa yang telah dilatih dengan keras oleh para patriak masa lampau.

Jadi hal penting pertama adalah mempunyai keyakinan yang tak tergoyahkan.

Hal penting kedua adalah menghasilkan/memilih cara yang paling cocok

dari berbagai cara yang diajarkan oleh para guru silsilah kita.

Hal penting ketiga adalah "mengetahui tingkat pencapaian diri sendiri". Semua sadhaka Tantra bisa mengetahui sampai dimana tingkat pencapaian mereka sendiri. Jadi, perhatikanlah hal ini. Bila anda tidak merasakan apa apa sama sekali, maka anda harus berlatih Catur Prayoga (Empat Latihan Dasar) serta banyak menjapa mantra. Setelah memperoleh kontak batin, anda akan mengetahui tingkat pencapaian diri anda sendiri.

Jadi, anda tidak perlu bertanya kepada saya, "Maha Acarya, siapakah Yidam saya?" Siapa Yidam anda akan dibukakan lewat kontak batin yang anda alami. Adakalanya, para Buddha dan Bodhisattva lain yang mempunyai ikatan jodoh dengan anda akan memberitahu anda siapa yidam anda itu.

Banyak orang menulis surat kepada saya menanyakan siapakah dharmapala mereka. Mereka tidak tahu karena belum mengalami kontak batin dengan para dharmapala mereka. Anda akan tahu sendiri siapa dharmapala anda karena ia akan muncul sendiri dalam latihan anda.

Saya pernah menceritakan hal berikut ini sebelumnya. Sewaktu saya sedang bersadhana, ada sebuah ombak besar di lautan serta di alam semesta, lalu seorang Dharmapala muncul. Ia adalah Yamantaka. Ia telah menjadi dharmapala saya semenjak saat itu. Kami saling mengikat janji satu sama lain. Saya dapat mengundangnya kapan saja saya perlukan. Itulah bagaimana Dharmapala saya menampakkan diri. Yamantaka muncul dalam sadhana saya dan menimbulkan ombak besar. Kekuatan nya sungguh besar sehingga dapat menggoncangkan dunia. Saya langsung tahu tingkat pencapaian saya.

Anda harus ingat selalu hal penting ketiga ini. Saya pernah berbicara tentang 4 Dhyana beberapa hari yang lalu. Setiap Dhyana mempunyai karakteristik tersendiri.

Sewaktu prana mengalir di tubuh anda sehingga anda mengalami kenik-

matan dan kebahagiaan, itulah Dhyana1. Sewaktu anda merasa murni dan bersih, tubuh sendiri memancarkan cahaya, dan anda dapat melihat banyak cahaya cahaya murni, anda ada di Dhyana 2.

Bila anda tidak tergoyahkan oleh rasa sukha, sedih, marah, anda memasuki Samadhi yang tak tergoyahkan. Itulah Dhyana ke 3.

Suatu prestasi yang luar biasa. Mereka yang berhasil memasuki Dhyana 4 akan mempunyai kebijaksanaan yang tidak membeda-bedakan. Mereka akan memperlakukan semua orang secara sama. Bagi mereka, tak ada lagi baik dan buruk. Bila kita masih menganggap orang yang berjodoh dengan kita sebagai orang baik dan masih menganggap orang yang menyantet kita sebagai orang jahat, maka itu berarti bahwa kita belum memasuki Dhyana 4.

Di tahap ini, semua adalah sama. Kita akan bersimpati menolong orang jahat seperti juga kita mendukung orang baik untuk berlatih dan berbuat kebajikan.

Bila anda sangat teguh dan selalu merasa berbahagia, tidak bolak-balik antara bahagia dan sedih, maka saya memberi ucapan selamat, anda berada di Dhyana 1.

Sesungguhnya, tidaklah mudah untuk mencapai Dhyana manapun. Karena Dhyana 4 adalah yang tertinggi di alam berwujud, sangat dekat dengan alam tak berwujud, maka tidak banyak orang yang dapat mencapai tahap ini.

Untuk dapat mencapai tahap Dhyana 1, kita harus dapat menggerakkan prana dalam tubuh kita untuk menggosok nadi kita sehingga menghasilkan perasaan kenikmatan yang luar biasa. Perasaan ini sungguh tak terungkapkan dengan kata-kata. Berapa banyak orang bisa berada di Dhyana 1 ini senantiasa? Dhyana 1 saja sudah sulit, apalagi alam tak berwujud?

Jadi, kita harus berusaha mengetahui tingkat pencapaian kita. Hal penting ke 4 dalam Tantrayana adalah "selalu mengingat ke tiga hal penting pertama" yaitu:

1. Mempunyai keyakinan yang tak tergoyahkan
2. Mendapatkan cara yang terbaik bagi diri kita sendiri dalam memasuki Samadhi
3. Mengetahui tingkat pencapaian diri sendiri. Jadi, sebenarnya cuma ada 3 hal penting dalam Tantrayana, meskipun kita mengatakan ada 4 pada mulanya.

Empat Hal Penting Untuk Dapat Kontak Batin Dengan Dharmapala

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, 01-06-1993~

Peran Dharmapala (pelindung dharma) tidak boleh diremehkan oleh para sadhaka. Banyak siswa telah bertanya kepada saya tentang siapakah dharmapala mereka.

Setiap Yidam mempunyai dharmapala tersendiri. Misalnya, Mahakala Lengan 6 adalah pelindung dari Avalokitesvara Bodhisattva. Vajra Prajna 4 Muka adalah dharmapala dari Padmasambhava. Adalah sangat mungkin bahwa seorang sadhaka mempunyai dharmapala yang sama dengan Yidam nya.

Apakah dharmapala kita selalu melindungi kita? Kapan mereka menampakkan diri? Ini adalah pertanyaan yang sering diajukan. Untuk memastikan mereka muncul, ada 4 hal penting yang perlu diperhatikan:

1. Sediakan pratima (patung) sang dharmapala. Undang dia dan berikan persembahan. Bila anda tulus, tak ada alasan dia tidak hadir.
2. Berdoa kepada dharmapala itu. Bila anda dengan tulus memberi persembahan dan berdoa kepadanya, terutama melakukan homa kepadanya, ia tentu akan muncul untuk menikmati persembahan anda.
3. Membaca mantra nya atau sering menyebut nama nya. Kita harus selalu membaca mantra nya terutama sekali bila dharmapala kita adalah Acala, Bahu-sruta, Genesha, dan Sitatapatra. Menjapa mantra nya adalah seperti memutar nomor telpon nya. Begitu telponnya tersambung, mereka akan datang untuk menjawab doa anda.
4. Persembahan, doa, dan pembacaan mantra tidak boleh sekali kali saja. Dharmapala anda tidak akan muncul bila anda hanya berlatih satu hari dan libur 10 hari. Misalnya, anda membaca mantra nya, menyebut nama nya, dan berdoa dengan tulus selama 2 hari pertama.

Setelah satu minggu, anda berhenti membaca mantra dan menyebut namanya. Satu bulan kemudian, semua persembahan kepadanya dihentikan total. Cara ini tidak akan membawa hasil.

Apakah dharmapala anda muncul atau tidak tergantung pada upaya anda dalam menjalankan sadhana. Bila anda membuat sumpah yang benar, berlatih beberapa tahun, dan memberi persembahan serta berdoa setiap hari, pendek kata, anda telah memenuhi 4 hal penting diatas, ia pasti akan muncul untuk melindungi anda. Saya telah memberi persembahan kepada Garuda, hantu, dan makhluk suci selama lebih dari 20 tahun tanpa berhenti. Bila saya bepergian, saya memberitahu mereka berapa hari saya akan pergi dan juga masih memberi persembahan umum kepada mereka. Upaya saya tidak sia sia. Mereka muncul untuk memberitahukan saya berbagai informasi rahasia sehingga saya selalu tahu segala macam berita.

Suatu kali saya sedang duduk di sofa di ruang tamu untuk bersantai dan mengembalikan tenaga. Saya melihat seorang pria berjalan menuju rumah saya dan ia diikuti oleh seekor ular hitam kecil. Sewaktu saya membuka mata, tamu saya itu baru tiba. Ia berkata bahwa ia sakit.

Saya bertanya kepadanya apakah ia pernah membunuh seekor ular hitam kecil sebelumnya.

Ia menjawab, "Sewaktu masih muda, saya memang membunuh seekor ular hitam kecil di semak semak bambu." Saya katakan bahwa hal itu adalah penyebab penyakitnya. Setelah melakukan ritual

penyeberangan arwah bagi ular hitam kecil itu, ia menjadi sembuh. Ini adalah bagaimana dharmapala saya memberitahu saya tentang siapa yang akan datang dan apa yang mereka butuhkan dari saya. Dengan ilham seperti ini, saya dapat mengetahui sebab akibat suatu kejadian. Jadi, anda harus tekun dalam memberi persembahan kepada dharmapala anda. 3 atau 5 tahun bukanlah waktu yang panjang. 30 tahun juga bukan waktu yang pendek. Memberi persembahan kepada dharmapala haruslah merupakan kegiatan seumur hidup. Saya yakin dharmapala anda akan muncul untuk melindungi anda.

Beberapa dharmapala tingkat tinggi mengerti makna kebijaksanaan dan kekosongan. Jadi mereka masih tetap melindungi sadhaka yang tidak pernah memberi persembahan kepada mereka. Tetapi kita tidak boleh mengabaikan pemberian persembahan kepada dharmapala kita. Memberi persembahan adalah untuk menunjukkan komitmen kita dan selalu lebih baik daripada tidak memberi persembahan.

Om Mani Padme Hum.

Berlatih Ilmu Duniawi

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, 01-10-1990~

Untuk mencegah pengejaran kesaktian, semua aliran tradisional Budhisme jarang berbicara tentang penggunaan dharma untuk tujuan tujuan seperti penyembuhan penyakit, menolak-bala, menghapus kesialan, mendapatkan ketenaran dan kekayaan.

Semua aliran Budhisme menjadikan pembebasan para insan sebagai satu satunya tujuan mereka. Semuanya setuju bahwa penyakit dan bencana adalah akibat tumpukan karma buruk sejak masa lampau. Namun, demi untuk menolong lebih banyak insan lagi, mungkin ada baiknya kita mempunyai pengetahuan tentang bagaimana ilmu non-tradisional itu bekerja. Kita tidak perlu merasa salah bila kita dapat menggunakan nya untuk menolong orang dalam ramalan dan penyembuhan penyakit aneh.

Alam semesta itu penuh dengan kejutan, terutama di dunia roh. Karma buruk kita bisa berkurang bila kita dengan tulus memohon kepada para Budha dan Bodhisattva. Dengan memohon kepada para Budha dan Bodhisattva, banyak sengketa bisa diselesaikan dengan damai, penyakit disembuhkan, keinginan mempunyai keturunan terpenuhi. Namun, sangat sulit untuk mengetahui apakah bantuan bantuan itu datang dari para Budha dan Bodhisattva sendiri.

Saya mengkategorikan pertolongan dari dunia roh ke dalam 4 kategori:

1. Pertolongan dari para makhluk suci dan dewata.
2. Pertolongan dari hantu dan Dewa Dewa Tingkat Rendah Dari Planet Bumi seperti misalnya Dewa Gunung, Dewa Pohon, Dewa Pintu, dan sebagainya.
3. Pertolongan dari Yaksa -- Asura Sakti yang suka menolong manusia terlepas dari malapetaka.
4. Pertolongan dari roh roh binatang.

Meskipun tingkat kesaktian dari hantu dan dewa bumi tidak dapat dikatakan tinggi, biar bagaimanapun mereka dapat membantu dalam penyembuhan

penyakit, ramal-meramal, dan menolak bala. Saya tahu orang orang yang mendapatkan pertolongan dari roh-roh binatang untuk menjalankan pekerjaan-pekerjaan mereka dengan sukses. Jadi saya tidak akan heran bila mereka yang dapat melakukan penyembuhan secara manjur ternyata dibantu oleh roh-roh binatang, asura, atau dewa tingkat rendah, dan bukan oleh para Budha dan Bodhisattva.

Tingkat pencapaian anda akan menentukan apakah anda dapat mengundang dewa dewa dari alam yang lebih tinggi atau bahkan para Budha dan Bodhisattva untuk menolong anda.

Bila latihan anda masih rendah, lebih sering hantu dan dewa tingkat rendah yang membantu anda. Tingkat kesaktian para penolong dari alam halus itu menentukan ketepatan ramalan anda. Bila si penolong tingkatnya tinggi, segala sesuatunya akan terjadi sesuai ramalan.

Sebaliknya, bila si penolong berasal dari tingkat yang rendah seperti dewa-dewa di planet bumi atau lebih parah lagi roh-roh binatang, maka banyak kesalahan dalam ramalan anda. Saya tahu bahwa sebagian orang yang mengangkat guru kepada saya ada yang menggunakan roh ular dan roh anak ayam dalam melakukan pekerjaan mereka. Meskipun adakalanya ramalan nya bisa benar, kita harus menyadari bahwa para penolong dari tingkat rendah mempunyai kemampuan yang terbatas.

Adalah sangat penting bahwa kalian mengabdikan diri pada pembinaan rohani (bhavana). Semakin tinggi tingkat pencapaian kalian, semakin tepat ramalan kalian sehingga lebih banyak orang yang dapat anda bantu.

Bagi mereka yang berkeinginan menggunakan ilmu-ilmu yang non-tradisional ini untuk menolong orang lain, satu-satunya anjuran saya adalah supaya mereka membebaskan diri dari segala macam kemelekatan. Ilmu-ilmu non-tradisional ini seharusnya digunakan hanya sebagai upaya kausalya (metode mudah untuk memancing insan mulai menjalankan bhavana) untuk melakukan misi penyelamatan. Anda harus tetap bersikap non-duniawi.

Dengan demikian, anda bisa menyelamatkan lebih banyak orang dan siap membabarkan dharma sejati.
Bila anda bergaul dan mengandalkan roh-roh gunung, roh sungai, roh binatang, dan yaksa, maka anda tidak akan meningkat lagi dalam bhavana anda.

Bila anda ingin belajar ilmu ilmu non-tradisional ini, anda harus bertekad menolong orang lain. Jadi untuk menjalankan misi penyelamatan insan dengan ilmu-ilmu ini, tingkat pencapaian anda harus diusahakan menjadi tinggi terlebih dahulu.

Bila anda menggenangkan diri dalam ramal meramal dan konsultasi spiritual sehingga melupakan bhavana, maka anda tidak akan bisa mencapai pencerahan. Tingkat pencapaian anda maksimal akan sama dengan hantu, dewa, yaksa, roh gunung, roh sungai, atau roh binatang.

Saya ingin kalian mencamkan hal penting ini. Dengan mengumpulkan pahala dengan cara ini, anda bisa terlahir sebagai seorang dewa di alam surga, tapi anda tidak akan bisa menjadi seorang Bodhisattva apalagi seorang Budha.

Om Mani Padme Hum.

Operasi Gaib

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, 01-10-1990~

Saya secara khusus pergi ke surga 28 tingkat, di tempat Sakranam Deva Indra saya menemui Tian Yi Shang Ren (天醫上人) di surga Guang Yin Tian (光 天) saya menemui Yue De Shang Ren (月 德上人), di surga Wu Xiang Tian (無 想天) menemui (日德上人) di Qi Yao Tian(七曜天) menemui Tian Sha Shang Ren (天煞上人) , dan termasuk saya sendiri semuanya berjumlah 5 orang dan dari angkasa turun ke dunia Saha.

Seorang murid saya terkena kanker pancreas dan seluruh tubuhnya sudah terkena dampak kanker tersebut. Dokter yang mengobati pun mengatakan sebaiknya keluar rumah sakit saja, dan keluarga pun bertanya, mengapa? Dokter berkata bahwa umurnya tinggal 3 bulan saja dan tidak ada gunanya kalau diobati lagi. Mendengar hal ini keluarga pun terkejut dan hanya bisa meratap saja.

Dan keluarga pun datang memohon kepada saya, agar menolong yang sakit tadi, sesungguhnya apabila sudah positif kanker, sangat sulit, untuk ditolong. Dan keluarga pun bersujud kembali kepada saya agar bisa memberikan pertolongan. Saya pun berkata semoga ada ada keajaiban.

Apa yang harus dilakukan untuk menolongnya? “Lafalkan Sutra Satya Buddha”. Harus berapa banyak? “Sesuaikan dengan kemampuan diri sendiri, lebih banyak lebih baik.

Keluargapun semuanya termasuk yang sakit setiap hari memasang dupa, memberikan pujana dan melafalkan Sutra Satya Buddha.

Ketika pembacaan mencapai jumlah 500 kali, si penderita tadi di dalam mimpi melihat ada 5 orang berjubah putih seperti dokter turun dari angkasa.

Di antara 5 orang ini ada satu orang yang dikenal oleh si penderita yaitu, Maha Acarya Lu Sheng Yen.

Ketika itu, 5 orang ini mengatakan akan menjalankan operasi dan mulai proses membedah tubuh dari bagian atas ke bawah, si penderita pun merasakan dan sempat berteriak.

Ke-5 dokter tadi mulai mengeluarkan 5 organ tubuh untuk dicuci. 5 organ yaitu, jantung, liver, paru-paru, ginjal dan termasuk organ pancreas, usus besar, usus kecil.

Setelah selesai mencuci, ke-5 dokter lalu memasukkan kembali organ tersebut ke tempat semula, kemudian ke-5 dokter mengatakan semuanya telah selesai dan melambaikan tangan kembali ke angkasa.

Setelah sadar, si penderita merasakan seperti semuanya normal kembali, wajah tampak berseri dan bisa berjalan normal seperti, orang yang tidak ada penyakit. Si penderita memeriksakan diri ke dokter dan dinyatakan tidak ada lagi sel kankerm dan dokter pun terkejut.

Dan mereka mengucapkan rasa terima kasih kepada saya, dan saya hanya berkata ini adalah mukjizat dari pembacaan 500 kali Sutra Satya Buddha.

Namo Bhagavate Trailokya Prativisistaya Buddhaya Bhagavate.
Tadyatha, Om, Visuddhaya-visuddhaya, Asama-sama Samantavabhasa-
spharana Gati Gahana Svabhava Visuddhe, Abhinsincatu Mam. Sugatavara
Vacana Amrta Abhisekai Maha Mantra-padai. Ahara-ahara Ayuh Sam-dharani.
Sodhaya-sodhaya, Gagana Visuddhe. Usnisa Vijaya Visuddhe.
Sahasra-rasmi, Samcodite, Sarva Tathagata Avalokani, Sat-paramita, Paripurani,
Sarva Tathagata Mati Dasa-bhumi, Prati-sthite, Sarva Tathagata Hrdaya
Adhisthanadhisthita Maha-mudre. Vajra Kaya, Sam-hatana Visuddhe.
Sarvavarana Apaya Durgati, Pari-visuddhe, Prati-nivartaya Ayuh Suddhe.
Samaya Adhisthite. Mani-mani Maha Mani. Tathata Bhutakoti Parisuddhe.
Visphuta Buddhi Suddhe. Jaya-jaya, Vijaya-vijaya, Smara-smara. Sarva Buddha
Adhisthita Suddhe. Vajri Vajragarbhe, Vajram Bhavatu Mama Sariram.
Sarva Sattvanam Ca Kaya Pari Visuddhe. Sarva Gati Parisuddhe. Sarva Tathagata
Sinca Me Samasvasayantu. Sarva Tathagata Samasvasa Adhisthite,
Buddhya-buddhya, Vibuddhya-vibuddhya, Bodhaya-bodhaya,
Vibodhaya-vibodhaya. Samanta Parisuddhe.
Sarva Tathagata Hrdaya Adhisthanadhisthita Maha-mudre Svaha.

大吉大利・萬事如意・合家平安

Kolom Mantra

Kolom mantra merupakan sarana pelimpahan jasa yang dapat di tujukan kepada siapapun yang diinginkan dengan memanfaatkan Anumodana dari mencetak majalah DharmaTalk dan selain itu juga dilakukan penyaluran jasa melalui Api Homa yang dilakukan oleh Vajra Acarya Lian Yuan.

Dengan berpartisipasi dalam Kolom Mantra secara langsung juga ikut dalam menjaga keberlangsungan Majalah DharmaTalk dalam menyampaikan Buddha Dharma.

"...Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!"

~ Vajra Acarya lian Yuan~

Untuk pemesanan dan partisipasi
Hubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya
melalui:
telp. 0711-350798 (09.00 - 17.00 wib)
email: dharma.talk@shenlun.org

虹光大成就

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya melalui acara Cahaya Pelangi (televisi) mempersembahkan dokumentasi Dharmadesana Dharmaraja Lian Sheng.

CAHAYA PELANGI

Setiap hari Senin, Selasa & Rabu
Pukul 17.00 di PAL TV
Palembang

蓮燈佛具部

LIGHT LOTUS

BUDDHISM GALLERY

1 Maret 2011 ■
Dharmaraja Lian Sheng dalam kunjungan-Nya ke Palembang
secara khusus memberikan pemberkatan pada Light Lotus Gallery

Light Lotus Gallery menyediakan berbagai peralatan Buddhis
Mulai dari Dupa, Buku, Pratima/Rupang, DVD,VCD,CD,MP3,
Kertas Sembahyang, Liontin, Japamala, dll

Jl. Jend. Sudirman No. 382 Palembang - Indonesia |telp. (0711) 320-379
(di seberang Bank Mandiri cab. Cinde)
email : lotus@shenlun.org
web : http://www.shenlun.org/vihara/light-lotus-buddhism-gallery-center/
facebook : http://www.facebook.com/LightLotusGallery.Palembang

Upaca Mandi Rupang Memperingati Trisuci Waisak, 4 Mei 2014

Upacara Homa Kurukulle Bhagavati memanah 10 penjuru, 28 Mei 2014

唸發菩提心真言
Mantra Pengembangan Bodhicitta
嗡・波地支達・別炸・沙痲牙・阿吽
Om Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sa Ma Ya. A Hum
印咒功德迴向:
Sujadi Bunawan & Vicca Susindra
大吉大利・萬事如意
合家平安

瑤池金母心咒
Mantra Hati Yao Chi Jin Mu
嗡・金母・悉地・吽
Om Jin Mu Xi Di Hum
印咒功德迴向:
Hermanto Wijaya dan Keluarga
大吉大利・身體健康
合家平安

多聞天王黃財神心咒
Mantra Hati Jambhala Kuning
嗡・針巴拉・
查冷查那耶・梭哈
Om Zhen Ba La Cha Leng Cha Na Ye Suo Ha
印咒功德迴向:
Toko
Jaya Raya Elektronik
大吉大利・萬事如意
合家平安

阿彌陀佛心咒
Mantra Hati Amitabha Buddha
嗡・阿彌爹哇・些
Om A Mi Te Wa Xie
印咒功德迴向:
亡者
張玉梅
業障消除・往生淨土

高王觀世音真經 *(Sutra Raja Agung Avalokitesvara)*

南摩觀世音菩薩◎南摩佛．南摩法．南摩僧．佛國有緣．佛法相因．常樂我淨．
有緣佛法．南摩摩訶般若波羅蜜是大神咒．南摩摩訶般若波羅蜜是大明咒．
南摩摩訶般若波羅蜜是無上咒．南摩摩訶般若波羅蜜是無等等咒．南摩淨光秘密佛．
法藏佛．獅子吼神足幽王佛．佛告須彌燈王佛．法護佛．金剛藏獅子遊戲佛．
寶勝佛．神通佛．藥師琉璃光王佛．普光功德山王佛．善住功德寶王佛．過去七佛．
未來賢劫千佛．千五百佛．萬五千佛．五百花勝佛．百億金剛藏佛．定光佛．
六方六佛名號．東方寶光月殿月妙尊音王佛．南方樹根花王佛．
西方皇王神通焰花王佛．北方月殿清淨佛．上方無數精進寶首佛．
下方善寂月音王佛．無量諸佛．多寶佛．釋迦牟尼佛．彌勒佛．阿閦佛．彌陀佛．
中央一切眾生．在佛世界中者．行住於地上．及在虛空中．慈憂於一切眾生．
各令安穩休息．晝夜修持．心常求誦此經．能滅生死苦．消除諸毒害．
南摩大明觀世音◎觀明觀世音．高明觀世音．開明觀世音．藥王菩薩．藥上菩薩．
文殊師利菩薩．普賢菩薩．虛空藏菩薩．地藏王菩薩．清涼寶山億萬菩薩．
普光王如來化勝菩薩．念念誦此經．七佛世尊．即說咒曰：
離婆離婆帝．求訶求訶帝．陀羅尼帝．尼訶囉帝．毗黎你帝．
摩訶伽帝．真陵乾帝．梭哈．◎（七遍）

印咒功德迴向：　Fang Zhen Lie

身體健康・萬事如意・合家平安

摩利支天菩薩心咒

Mantra Hati Marici Bodhisattva

嗡・摩利支玉・梭哈

Om Mo Li Zhi Yu Suo Ha

印咒功德迴向:

Cahaya Listrik

小人遠離・貴人多助
生意興隆・萬事如意

百字明咒

Mantra Sataksara

嗡・別炸薩多沙嘛耶・嘛奴巴拉耶・
別炸薩多爹奴巴的叉・遮左咩巴哇・
蘇多卡欲咩巴哇・蘇浦卡玉咩巴哇・
晏奴囉多咩巴哇・沙爾哇・司地・
咩不囉也叉・沙爾哇・加爾麻・
蘇渣咩・即打木・司哩任咕嚕吽・
哈哈・哈哈・呵・巴加問・沙爾哇・
打他架打・別炸嘛咩門渣・別至巴哇・
嘛哈沙媽耶・薩多啊・吽呸・

印咒功德迴向:

法音集
DharmaTalk
Buddhist Magazine

大吉大利・萬事如意

藍蓮花童子現出果德光・黃蓮花童子現出福足光・橙蓮花童子現出童真光・
諸天見之・大感驚異・於是帝釋從座而起・稽首向前對白蓮花童子而說・
稀有聖尊・摩訶雙蓮池・以何因緣・現此大光華・大白蓮花童子說・當為汝等細說・
帝釋說・聖尊威權最尊・惟願聖尊為眾宣說・一切人天咸知皈向・
爾時・大白蓮花童子告帝釋及諸大眾說・善哉善哉・吾今為汝及末世眾生・
有緣者於當來之世・咸共知之真實佛法及息災賜福之理・
大白蓮花童子即說・諸佛菩薩救度眾生・有最勝世界・妙寶世界・圓珠世界・
無憂世界・淨住世界・法意世界・滿月世界・妙喜世界・妙圓世界・華藏世界・
真如世界・圓通世界・如今・將有真佛世界・
於是佛菩薩聲聞緣覺及諸天眾聞聖尊開演真佛世界・知是過去現在未來之吉祥善逝大悲因果・
是聖尊為眾生化身示現・各各歡喜得未曾有・稽首稱讚而說偈言・
聖尊大慈悲・無上秘密尊・～ 過去早修證・離欲超凡間・～ 今創真佛界・憐愍諸群有・
化身為教主・下降至娑婆・～ 善哉號蓮生・為眾廣宣說・～ 我等均已聞・當為大護持・
爾時・聖尊大白蓮花童子告大眾・修行以無念為正覺佛寶・身清淨・口清淨・
意清淨為法寶・依真佛上師為僧寶・
聖尊告大眾・若有善男子・善女人・於每年五月十八日・沐浴齋戒・著新淨衣服・
或於每月十八日・或本命生辰日・在密壇前・奉請二佛八菩薩・奉誦「真實佛法息災賜福經」
隨心所求・自有感應・更能供養香花燈茶果・虔誠祈禱・咸得如意・
聖尊告大眾・世間高官貴人沙門居士修道俗人等・若聞此經・受持讀誦・
如是之人祿位最尊・壽命延長・求子得子・求女得女・獲福最是無量・是增益的大福寶經・
若有先亡・怨親債主・未能得度・滯泄幽冥・若能持誦本經・印送本經・亡者昇天・
怨親退散・現存獲福・若有男子女人・或被邪魔所侵・鬼神為害・惡夢昏亂・
受持本經・施印本經邪鬼退藏・即得安樂・
若有疾厄纏身・前世因果業報・鬼神病等・受持本經・印施本經・即得災厄消除・病源立解・
若有惡運・官訟牽纏・囚禁獄繫但能持誦本經・印施本經・即得解除・凶殃殄滅・化為吉祥・
若兩國爭戰・能持此經・立像供養・即得加威・戰無不勝・誦者・印者・施者・
能一切吉祥如意圓滿・消除諸毒害・能滅生死苦・
西方真佛海會・摩訶雙蓮池・大白蓮花童子・即於其中・而說咒曰：
「嗡・咕嚕・蓮生悉地・吽・」（無數遍）
聖尊說此經已・帝釋及諸大眾・天龍八部四眾・恭敬作禮・信受奉行・
真實佛法息災賜福經終・

真實佛法息災賜福經

祈請蓮生活佛加持文：嗡・啞・吽・敬以清淨身口意・供養毘盧遮那尊・
法身佛眼佛母聖・報身蓮花童子身・～ 應身教主蓮生佛・三身無別大佛恩・
恭敬真佛大傳承・具足神通彌六合・～ 放光遍照於三際・一如無間能現證・
佛子時時常哀請・光明注照福慧增・～ 昔日釋迦來授記・阿彌陀佛殷付託・
彌勒菩薩戴紅冠・蓮華大士授密法・～ 祈請不捨弘誓願・救度我等諸眾生・
如是護念而攝受・祈請加持速成就・（過門鼓）
南摩毘盧遮那佛・南摩佛眼佛母・南摩蓮花童子・南摩蓮生活佛・
南摩真佛海會十方三世諸佛菩薩摩訶薩・（三稱）～ 唸聖誥三遍：西方蓮池海會・
摩訶雙蓮池・十八大蓮花童子・白衣聖尊・紅冠聖冕金剛上師・
主金剛真言界秘密主・大持明第一世靈仙真佛宗・盧勝彥密行尊者・
南無真佛會上諸佛菩薩摩訶薩・（三稱）
奉請二佛八菩薩：南摩法界最勝宮毘盧遮那佛・南摩西方極樂世界阿彌陀佛・
南摩觀世音菩薩摩訶薩・南摩彌勒菩薩摩訶薩・南摩虛空藏菩薩摩訶薩・
南摩普賢菩薩摩訶薩・南摩金剛手菩薩摩訶薩・南摩妙吉祥菩薩摩訶薩・
南摩除蓋障菩薩摩訶薩・南摩地藏王菩薩摩訶薩・南摩諸尊菩薩摩訶薩・
開經偈：無上甚深微妙法・百千萬劫難遭遇・我今見聞得受持・願解如來真實義・
蓮生活佛說「真實佛法息災賜福經」・
如是我聞・一時大白蓮花童子・在摩訶雙蓮池・坐於大白蓮花法座之上・
周圍十七朵大蓮花・青色青光・黃色黃光・赤色赤光・紫色紫光・各朵蓮花・
微妙香潔・白蓮花童子・默運神通・將一個摩訶雙蓮池・變化得格外金光燦爛・
所有香花全部怒放・瑞草放出香息・白鶴・孔雀・鸚鵡・舍利・迦陵頻迦・
共命之鳥・均化金色・出和雅天音・
空中金色光・有淨妙天音來自虛空・諸世界香氣芬馥・空中金閣・全生光華・
遍敷金蓮・虛空之中天花飄散・（放掌）
爾時・摩訶雙蓮池・大大震動・無量諸天皆感受之・佛菩薩聲聞皆感受之・
均至摩訶雙蓮池・三十三天主均趕赴摩訶雙蓮池・集諸二十八天眾・帝釋・
梵王・八部四眾・廣說法要・
爾時・金蓮花童子現出大慧光・白蓮花童子現出法界光・綠蓮花童子現出萬寶光・
黑蓮花童子現出降伏光・紅蓮花童子現出行願光・紫蓮花童子現出端嚴光・

願以此廣印真佛經功德迴向給

蓮花意盛

業障消除・福慧增長・萬事如意

Menjadi Acarya:
Dalam Mimpipun Menuntut Menjadi Acarya

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, 01-10-1990~

Apakah anda ingin mengetahui apa rasanya menjadi "Acarya?" bagaimana seharusnya menjadi "Acarya" menurut pandangan anda? Banyak orang melihat yang menjadi Acarya diatas kepalanya mengenakan topi yang berlambangkan Panca Buddha, badannya mengenakan kasaya berwarna kecokelatan, duduk di atas mimbar ketika ada pertemuan dharma, "kesan dharma yang anggun", seribu mata memandangnya, gagah perwira delapan penjuru angin.

Nampak pula ketika diadakan ritual, Acarya memainkan lonceng memegang vajra, tangan memperagakan mudra, sungguh berkekuatan dharma yang tak terhingga, membuat orang merasa iri hati.

Terlihat pula yang menjadi Acarya mengadakan abhiseka kepada orang banyak, semua orang berebut berdesak-desak menyembah kepadanya disertai kedua tangan yang menyerahkan persembahan, mohon diabhiseka serta diberkati. Sang Acarya asal memercikan air di atas kepala umat, ia akan menerima persembahan dari umat, "sumber rejeki mengalir tiada hentinya".

Dengan demikian, telah membangkitkan hasrat banyak orang berebut ingin menjadi Acarya. Sebab orang beranggapan, sekali menjadi Acarya, segera menjadi menonjol; kedudukannya dibawa seseorang, diatas ribuan orang. Sekali memakai topi Panca Buddha, mengenakan kasaya, bolehlah ia beraksi di atas, menerima sembah sujud ribuan orang. Jika pergi keluar ia dijaga ketat oleh segerombolan pelindung, sekali memanggil semua menyahut, sungguh bergaya. Bisa mendapat persembahan, sumber rejeki mengalir terus, nama dan keuntungan panen bersama-sama.

Bahkan ada orang yang beranggapan, setelah menjadi Acarya, semua penanggung jawab perwakilan di seluruh dunia berada di bawahnya, ia dapat pergi kecabang vihara sekehendak hatinya, dengan alasan "membabarkan dharma", ia mengeruk persembahan, penanggung jawab cabang vihara masih harus hormat

kepadanya, kalau tidak, HE! ia akan tau rasa nanti!

Oleh karena menjadi "Acarya" memiliki demikian banyaknya keuntungan, banyak sekali orang menginginkannya sampai terbawa mimpi! Beberapa umat sedharma bertubi-tubi mengirim surat kepada Yang Mulia dengan menyatakan: "Apabila saya diangkat menjadi Acarya, saya akan bertekad menyeberangkan umat sebanyak-banyaknya!"

Ada beberapa kawan sedharma dengan air mata yang bercucuran memohon kepada Yang Mulia supaya diangkat menjadi Acarya, menjadi " Lien Khe" ke-2 (pemimpin no.2). Ada umat sedharma demi mengambil hati Yang Mulia, menaikkan kedudukan sendiri, "Main sulap" dengan mengaku sebagai "Insinyur", tidak takut melanggar sila menipu Yang Mulia, tujuannya semata-mata untuk mendapatkan kedudukan sebagai Acarya.

Ada umat sedharma siang malam berpikir melamun, sehingga pada suatu malam bermimpi; Bodhisattva memakaikan topi Panca Buddha kepadanya, lalu menulis surat kepada Yang Mulia dengan mengatakan: "Sang Bodhisattva telah memakaikan topi Panca Buddha, saya telah menjadi Acarya!. Mohon Yang Mulia memberikan pengakuan serta mengumumkan kepada umat keberhasilan saya". Tidak tahu dirinya telah dihinggapi penyakit gila hormat, sangat serakah akan nama dan keuntungan, dipermainkan oleh para dewa, digoda da diperolok-olok dalam mimpinya.

Ada umat sedharma demi mendapatkan penghormatan dan penghargaan orang lain, demi "nampak menonjol", demi memperlihatkan dirinya sebagai "orang yang lebih tinggi", lalu sering berkelakuan sebagai "Acarya" dan mengatakan: "Kakak seperguruan, meskipun engkau melatih diri dengan baik, sayangnya caranya kurang tepat, harus diperbaiki".

"Kakak wanita seperguruan, karmawarana engkau sangat berat, marilah saya berikan berkah (adhistana)".

Ada yang mengatakan" Acarya xx, telah kucoba dalam samadhi, hasil latihan-

nya masih kurang, harus lebih giat lagi".

Ada yang mengatakan: "Dalam samadhiku, Yang Mulia memberikan kepadaku Maha Dharma yang tiada taranya dan sangat rahasia serta berbagai mudra. Maha Dharma itu belum pernah diberikan beliau kepada Acarya siapapun. Karena saya memiliki benih baik pada kehidupan dimasa lampau, Yang Mulia mengatakan dalam samadhiku, bahwa saya ini adalah titisan Maha Bodhisattva xx, kesadaranku sudah melampaui "Acarya", hanya karena belum sampai pada masanya kalau tidak, siang –siang sudah diangkat menjadi "Acarya", dengan demikian telah banyak kawan sedharma yang awam.

Hal-hal semacam tersebut di atas, meskipun terjadi pada sebagian kecil orang, namun di berbagai daerah di dunia, pada tempat yang berbeda, waktu yang berlainan, hal semacam itu bermunculan terus, silih berganti.
Mengapa belajar Buddha Dharma bisa menjadi demikian rupa? Dimana letak kesalahan itu? Yang Acarya Lian Sheng Rimpoche telah berseru dengan nada singa (Simhanada): "Buddha tidak bersalah, pikiran manusia yang bersalah"!

Pikiran itu apa? yaitu angan-angan. Dimana salahnya? Salahnya karena tidak membersihkan pikiran dan hati! Ditutupi dan dikuasai oleh pikiran kotor seperti "gila hormat", "mencari nama dan keuntungan", "ingin menyombongkan diri", "ingin disanjung", "ingin menang sendiri", dll.

Tapi, kita harus berpikir kembali di antara saudara-saudara sedharma, banyak juga yang hatinya bersih, rajin melatih diri, melatih, memiliki sifat-sifat Acarya yang baik, tapi tidak pernah menuntut ingin menjadi Acarya, mereka sungguh membuat kita semua salut dan patut mendapat pujian.

Seperti yang kita ketahui baru-baru ini terdapat 2 orang kakak wanita seperguruan yang ditawari menjadi Acarya, mereka menolak dengan lemah lembut. Yang seorang dari ujung pandan Indonesia, kakak seperguruan Lian Sang penanggung jawab Vihara Pen Yuen (tekad semula), yang seorang lagi ialah kakak seperguruan Lian Hua Mei Heng penanggung jawab vihara Yuen Chue (penerangan sempurna) dari pulau kuan. Mereka berdua merasa dirinya masih be-

lum cukup untuk menjadi Acarya. Dibandingkan dengan mereka yang berusaha mati-matian untuk menjadi Acarya, seperti bumi dan langit.

Seharusnya masih banyak orang yang seperti mereka yang belum saya dengar. Jika terdapat umat sedharma bersungguh-sungguh belajar Buddhadharma dengan rajin dan tekun, menjalankan ibadah membersihkan hati dan pikiran, berusaha menolong umat manusia, tidak menuntut yang lain-lain, tidak menuntut menjadi Acarya, tidak ingin menyombongkan diri, tidak gila hormat, tidak mencari nama, tidak serakah tamak, dengan setulusnya mengerjakan urusan sekte kita ini, orang semacam ini barulah contoh "Acarya" yang dibutuhkan oleh sekte kita ini, dan keberhasilan di kemudian hari juga milik orang yang semacam ini. Ini juga merupakan patokan untuk mengukur etika seorang Acarya. Bagaimana watak Acarya anda, silahkan menilai!

Acarya Sejati

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, 01-10-1990~

Jika setelah menjadi acarya, memiliki sifat-sifat yang tersebut di atas, apakah itu acarya sejati? Bukan! Itu hanya merupakan syarat-syarat lebih unggul, masih jauh dari acarya sejati!

Jadi, bagaimana baru dapat dikatakan acarya sejati? Lihat dulu patokan yang disediakan oleh Yang Mulia Rinpoche! Yang Mulia Rinpoche mengatakan: "Acarya yang sejati haruslah orang yang telah hatinya terang melihat sifat sejati, terbangkit bodhicittanya, membabarkan dharma menolong umat manusia.

Ukuran yang maha kuasa ini sekali diterapkan, semua acarya sekte ini dinilai hingga habis, barang kali tidak ada seorang pun yang memenuhi syarat! Kecuali Yang Mulia Rimpoche, siapa pula yang telah hatinya terang melihat sifat sejati? (Ming sian cien sing).

Karena "hati terang melihat sifat sejati" itu adalah "mencapai keberhasilan bodhicitta yang tiada taranya". Sudah barang tentu, kecuali sekte kita ini, acarya sekte lain belum tentu telah "hatinya terang melihat sifat sejati", hal ini tidak perlu kita hiraukan.

Tapi kita harus menuntut diri kita sendiri dengan keras. Yang Arya Rinpoche mengatakan lagi: " Acarya ialah guru yang tiada taranya!"
Dan mengatakan lagi: "jika anda telah dapat menyatu dengan alam semesta, kebijakan anda tiada taranya, kekuatan anda tiada taranya, cahaya anda tiada taranya, dharma anda tiada taranya, anda adalah acarya! "

"Gutu yang tiada taranya!" dapat melakukannya sesuai dengan namanya? Jika dapat, itu baru namanya Acarya! Jika masih belum dapat "terang hatinya melihat sifat sejati" masih belum dapat dikatakan "Guru yang tiada taranya", bukan Acarya sejati!! Hanya dapat dikatakan "Acarya semu" saja. Kecuali Yang Arya Rinpoche sungguh-sungguh seorang "Guru yang tiada taranya", Acarya yang

lainnya sebetulnya masih “Acarya semu”! Kita sebagai Acarya Sekte Zhenfo Zong harus mengetahui betul diri kita sendiri, jangan menggap diri sendiri sudah menjadi “Acarya sejati”, Lalu boleh berbuat sesuka-sukanya, memandang tinggi diri sendiri! Boleh mengelabui Guru menipu Guru, berbuat sewenang-wenang! Jangan lupa diri sendiri masih manusia awam yang perlu dikasihani, umat yang malang, “Acarya semu”yang malang! Selama 4 tahun ini setiap kali orang menyebut memanggil saya “Acarya Lian Sheng”, dalam lubuk hatiku selalu terdapat suatu perasaan rendah diri dan malu yang keras. Kepandaian apa, kebijakan apa yang kumiliki? “Acarya”-ku ini hanyalah merupakan “barang tiruan”! Oleh karena saya masih belum sungguh-sungguh belum mendapat “penerangan”, belum cukup untuk menyandang sebutan “Acarya”.

Tapi, Yang mulia Rinpoche menggangkat 10 Acarya, maksudnya supaya dengan meminjam nama semu”Acarya” memudahkan untuk membabarkan ajaran benar Buddha sejati, membimbing umat. “Hati terang melihat sifat sejati” adalah yang harus ditekuni.

Seperti yang dikatakan oleh Yang Arya: “Anda diangkat menjadi Acarya” berarti anda dijerumuskan ke dalam lautan, bukan saja anda harus belajar berenang ke tepian, anda masih dituntut untuk menyelamatkan umat dalam lautan dibawa ke pantai seberang. Jika anda tidak berenang, anda akan tenggelam dalam laut! Dari sini dapat dimaklumi, bahwa “menjadi Acarya” itu enak dipandang, enak kedengarannya, tidak enak dijabat!

Nasehat Untuk Para Guru

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, 22-11-1990~

Hari ini saya akan berbicara tentang 3 aspek paling penting dalam mempelajari Budhisme. Pada dasarnya, sebagai seorang biksu atau Acarya, anda harus tahu banyak tentang dharma

Budha. Anda bisa melakukan riset sendiri secara pribadi atau pergi mendengarkan ceramah dharma dari berbagai aliran sehingga anda mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang apa yang disebut 3 aliran Budhisme, 8 aliran Budhisme, dan Budhisme primitif. Meskipun pada akhirnya anda perlu mengabdikan semua usaha anda untuk menguasai doktrin dari satu aliran saja.

Sebagai seorang biksu/Acarya, adalah memalukan bila anda tidak mengetahui dharma Budha yang diajarkan oleh Sakyamuni Budha. Anda harus siap menjawab pertanyaan pertanyaan yang diajukan kepada anda bagaikan sedang mengikuti ujian sekolah saja.

Untuk lulus ujian, anda mutlak untuk tahu banyak. Untuk memperdalam pengetahuan anda, anda bisa pergi ke pusat pelatihan diri di gunung Sinar Budha atau pusat pelatihan diri yang didirikan oleh Biksu Du Lun atau akademi akademi Budhis di Taiwan atau datang ke tempat saya untuk belajar.
Anda juga bisa melakukan kunjungan studi ke Singapura, Malaysia, Nepal, Tibet, dan India. Tentu saja, anda bisa mempelajari Tripitaka dan mempelajari berbagai aliran Budhisme primitif secara pribadi.

Saya berkeyakinan bahwa aliran Budhisme "Gokulika" adalah yang paling sesuai bagi sadhaka jaman sekarang untuk terapkan. Aliran itu tidak membuat larangan dalam hal makanan. Bahkan, semua tetua tetua maupun umatnya tidak makan vegetarian. Anda seharusnya sudah tahu sekarang bahwa Budhisme tidak pernah menyuruh umatnya untuk makan vegetarian sebelum Budhisme menyebar ke Cina.

Bagi Budhisme pada waktu itu, tak ada perbedaan antara makanan vegetarian atau bukan. Secara pribadi, saya merasa bahwa tradisi tersebut cocok bagi kita. Mungkin kita perlu membangkitkan kembali aliran Budhisme itu.

Sewaktu Sakyamuni Budha mengajarkan dharma, hanya ada satu aliran Budhisme. Tetapi manusia sangat keras kepala.
Mereka menciptakan aliran mereka sendiri untuk membabarkan apa yang mereka percaya sehingga lahirlah ke tiga aliran sastra (tri-sastra atau san-lun) yang mendasarkan doktrin mereka pada sastra Madhyamika, pada sastra Dvadasadvara "12 risalat", dan pada Sata-sastra "100
risalat". Aliran Zen baru menjadi populer setelah menyebar di Cina. Sebelumnya, Zen tidak terdengar sama sekali di India. Setelah biksu Hui Yuan membaca sutra Amitabha, ia merasa bahwa dengan menyebut nama Amitabha Buddha orang akan terlahir di alam Sukhawati, maka muncullah sebutan aliran tanah suci. Bukan Sakyamuni Buddha yang menyuruh orang untuk menyebut nama-nama Budha. Contoh-contoh diatas menjelaskan bagaimana berbagai aliran Budhisme terbentuk. Ijinkan saya menggunakan sebuah analogi untuk menjelaskan hal ini.

Seperti halnya kita mempunyai banyak jalan untuk mencapai puncak gunung, kita juga bisa mempunyai banyak aliran untuk mencapai kebudhaan.

Jadi, anda harus belajar dari orang lain, melakukan kunjungan studi dan riset pribadi. Sebagai seorang biksu, apalagi seorang Acarya, jangan sampai anda diremehkan karena kebodohan anda. Ini adalah hal penting yang pertama.

Hal kedua adalah pikiran. Pikiran anda harus mendalam. Bila anda tidak cukup belajar, apa yang anda ucapkan akan kosmetik (palsu/kulit) belaka. Sebagai seorang biksu atau Acarya, ucapan anda harus bisa menimbulkan rasa hormat dari para pendengar. Bila dharma yang anda babarkan tidak "berisi" dan tidak menawarkan sesuatu yang baru, tak ada orang yang akan mendengarkan anda.

Misalnya, tadi pagi seseorang mengajukan pertanyaan berikut ini di kantor saya, "Dunia ini rasanya tidak adil. Mengapa orang harus memberi persembahan ke-

pada anda dan tidak kepada saya? Anda begitu kaya dan saya begitu miskin!"

Jelas bahwa orang tersebut tidak berpikir lebih dahulu sebelum mengucapkan kata katanya itu. Saya menjawabnya, "Bila anda bisa menulis 100 buku seperti saya, atau 90 saja, orang-orang akan menghormati anda dan memberi persembahan kepada anda. Bila buku-buku anda menarik minat orang dan membuat orang-orang berhasil dalam bhavana nya, mereka akan dengan sukarela memberi anda persembahan. Saya benar tidak?" Begitu ia mendengar bahwa ia harus menulis 90 buku atau lebih sebelum ia dapat mengharapkan imbalan, ia kecewa karena sungguh sulit untuk bisa menyelesaikan tugas yang begitu besar dalam seketika -- saya sendiri memerlukan waktu 20 tahun atau lebih.

Adalah sulit untuk dapat mencapai keberhasilan besar tanpa mengabdikan diri dalam jangka waktu yang panjang seperti 50 tahun. Saya bukan terlahir sudah menerima persembahan. Saya harus berlatih selama banyak tahun.

Semua kekayaan anda, reputasi anda, atau malah bhavana anda terkumpul dalam jangka waktu. Tak ada yang namanya mendapatkannya segera dan tanpa usaha. Bila anda benar mendapatkannya tanpa usaha, maka kemungkinan anda telah tertipu Mara atau berlatih ajaran-ajaran yang menyesatkan.

Mengapa orang memberi persembahan kepada saya dan bukan kepada kalian? Saya telah bekerja selama 20 tahun. Saya telah merenungkan semua isu dengan pikiran yang mendalam dan saya bisa menawarkan solusi-solusi yang unik. Pendek kata, saya mendapatkan rasa hormat dari para pendengar saya. Semua biksu dan Acarya sejati harus dapat melakukan hal ini.

Hal penting selanjutnya adalah bahwa anda harus dapat berkonsentrasi secara penuh, terutama sekali dalam meditasi sehingga arus dharma akan mengalir. Anda tidak bisa hanya memohon kepada kekuatan alam semesta, "Tolong, arus dharma, bantulah saya, muncullah segera."

Bila anda ingin arus dharma datang meng-adhistana, anda harus berkonsentrasi dan berfokus satu. Anda tidak perlu memikirkan tentang arus dharma karena ia

akan datang dengan sendirinya meng-adisthana anda begitu pikiran anda terfokus dengan benar. Fokus harus pada dirimu yang didalam dan bukan yang diluar. Saya telah meminta para Budha dan Bodhisattva untuk memberi saya kekuatan sewaktu saya berlatih beberapa hari ini. Dengan konsentrasi penuh, arus dharma dari alam semesta mulai mengalir ke diri saya.

Saya arahkan arus itu dan mengubahnya menjadi api yang saya gunakan untuk membakar tenggorokan saya. Saya lakukan hal ini kemarin dan hari ini. Saya menggunakan api untuk membakar tenggorokan saya. Juga, saudari sedharma Mei Zhi membuat juice pear dengan gula kristal. Saya minum dua cangkir juice ini. Orang-orang Kanton percaya bahwa minuman seperti ini akan membersihkan tenggorokan dan
mengurangi panas dalam. Tadi sewaktu saya berkonsentrasi, saya mengubah arus dharma menjadi api dan menggunakannya untuk membakar tenggorokan saya sehingga bersih dari kuman-kuman.

"Konsentrasi penuh" adalah kunci kesuksesan dari metode penyembuhan ini. Kita harus berkonsentrasi penuh setiap kali kita menjalankan sadhana. Biarlah saya ulangi lagi ketiga
hal penting dalam mempelajari Budhisme: belajar yang banyak, berpikir secara mendalam, dan berkonsentrasi secara penuh.

Sebagai seorang Acarya, anda harus banyak membaca sehingga menjadi berpengetahuan.

Ada suatu kali Acarya Yu bertanya kepada saya, "Mengapa warna kuning digunakan di posisi sentral (tengah) dalam sebuah liturgi ritual?" Saya menjawab, "Liturgi itu pasti berkaitan dengan Taoisme. Posisi sentral berkaitan dengan unsur tanah dan kuning merupakan warna yang dominan di Taoisme." Tapi dalam Tantrayana, warna untuk posisi sentral adalah putih, warna untuk arah Barat adalah merah, warna untuk arah Timur adalah hijau atau biru.

Sebagian orang mungkin bertanya lagi, "Mengapa ada kebingungan (perbedaan) mengenai pemakaian warna?

Mengapa Tantra Jepang dan Tantra Tibet menggunakan warna-warna yang berbeda untuk Budha di 5 Penjuru?" Anda harus menyadari bahwa ketika kedua orang suci di jaman dinasti Tang yang bernama Vajrabodi dan Amogha membabarkan dharma, mereka menggunakan warna warna yang berbeda untuk arah timur. Yang satu menggunakan warna biru sedangkan yang lainnya menggunakan warna kuning Ini adalah menggunakan warna biru sedangkan yang lainnya menggunakan warna kuning. Ini adalah sebab mengapa warna yang digunakan tidak sama. Nah, anda harus bisa menjelaskan perbedaan ini. Bila anda tidak cukup berpengetahuan atau tidak banyak membaca, anda tidak akan dapat menjawab pertanyaan pertanyaan yang diajukan kepada anda. Bila orang bertanya kepada anda, "Apa yang telah anda pelajari dari Maha Acarya Lian Shen?", bila anda terpaku dan kemudian menjawab, "Saya tidak belajar apa apa dari nya.", maka berarti anda tidak memperhatikan apa yang telah saya ajarkan kepada kalian dengan susah payah.

Pengetahuan yang luas, pikiran yang mendalam, dan konsentrasi penuh adalah 3 aspek penting yang harus dikuasai oleh mereka semua yang ingin membabarkan dharma, apakah anda itu seorang biksu atau Acarya. Anda harus dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan.

Ceramah dharma anda harus mendalam, kreatif, dan harus dapat menarik simpati/perhatian. Anda harus dapat berkonsentrasi penuh dalam bhavana anda dan mencapai tahap kesempurnaan.

Budhisme bukanlah sebuah agama yang mengharuskan makanan vegetarian. Para biksu mulai makan vegetarian sewaktu tak ada cukup makanan untuk menunjukkan welas asih mereka kepada manusia lain. Karena sekarang situasi sudah berubah dan makanan tersedia dimana-mana, adalah tidak perlu bagi para biksu untuk memaksakan diri makan vegetarian. Anda boleh dengan pikiran yang lega makan non-vegetarian.

Amitabha Budha.

Menyelamatkan Mereka Yang Tidak Berjodoh

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, 25-01-1991~

Hari ini saya akan berbicara tentang "menolong orang yang tidak berjodoh". Di jaman Sakyamuni Buddha dulu, ia menjelaskan arti dari "tanpa jodoh" kepada komunitas sangha. Ia menganggap bahwa para biksu yang telah melanggar sila-sila biksu sebagai orang-orang yang tidak berjodoh. Sakyamuni Buddha menggunakan 4 analogi dalam penjelasannya:

1. Batu. Batu yang sudah pecah berkeping keping tidak mungkin dikembalikan ke keadaan semula. Contoh yang lebih modern adalah kaca yang pecah tidak dapat dikembalikan ke keadaan semula. Sebuah batu adalah seperti alat dharma, begitu pecah, tidak dapat lagi digunakan untuk menyimpan air suci, arus dharma, apalagi susu dharma. Sakyamuni Buddha menganggap orang-orang seperti ini tidak dapat diselamatkan.
2. Akar yang rusak. Meskipun semua cabang cabangnya ditebang, pohon masih bisa tumbuh subur lagi selama akarnya tidak rusak. Sakyamuni Buddha menganggap orang-orang seperti ini tidak dapat diselamatkan lagi.
3. Orang mati. Bagaimana menolong orang mati kalau orang mati tidak bisa menerima ajaran? Sakyamuni Buddha menganggap orang mati tidak dapat ditolong lagi.
4. Mata jarum. Mata jarum sudah patah tidak bisa digunakan untuk menjahit lagi. Sakyamuni Buddha menganggap orang seperti ini tidak dapat ditolong lagi.

Sakyamuni Buddha menggunakan 4 analogi ini untuk menunjukkan apa yang dimaksud beliau dengan "tanpa jodoh untuk diselamatkannya". Tapi aliran Satyabudhagama kita berusaha menembus batas dari Sakyamuni Buddha ini.

Pertama, kita akan menggunakan lem keras untuk melekatkan kembali alat yang pecah sehingga susu dharma dan kebijaksanaan dapat ditampung di cangkir. Bagi kita, tak ada orang yang disebut "alat yang pecah". Kita bisa memperbaiki alat-alat yang pecah ini. Kedua, ada teknik yang belum dikenal di jaman Sakyamuni yaitu pencangkokan. Ilmu pengetahuan sangat maju sekarang ini. Sewaktu

akar pohon menjadi rusak, kita bisa memotong sebuah cabang nya dan mencangkoknya ke pohon lain. Kita tidak akan mengabaikan orang-orang jenis ini. Kita akan "mencangkok" mereka.

Ketiga, bisakah kita menolong orang mati? Jawabnya adalah tentu saja. Ada banyak kasus dimana para acarya dari Satyabudhagama menolong insan dari alam bardo. Bahkan sebelum saya memberi ceramah dharma ini, saya memancarkan cahaya ke alam bardo. Melihat cahaya ini, banyak orang mati mengalami peningkatan kerohanian. Pintu aliran kita selalu terbuka bagi orang mati untuk berguru. Kami mempersilahkan mereka untuk mentaati sila sila kita dan mendengar ceramah dharma kita. Jadi kita tidak menolak orang mati. Keempat, bila mata jarum patah, kita beli lagi beberapa mata jarum dan menggunakannya untuk menjahit. Benar tidak?

Pendek kata, kita akan selalu memikirkan cara untuk menolong semua insan -- termasuk mereka yang telah melanggar sumpah samaya dan dianggap Sakyamuni
Buddha sebagai tidak berjodoh.

Amitabha.

蓮生活佛講

阿彌陀經釋要

【釋經文】如是我聞（二）

上次講《阿彌陀經》, 講到「如是我聞」。這四個字是有典故的, 這後面有講到「如是我聞」這四個字, 是釋迦牟尼佛在祂涅槃以前, 阿難尊者去跟祂問四件事情, 其中有一件就提到這四個字。

這四件事是:

第一件, 阿難問世尊:「世尊在日, 依世尊為師; 世尊滅後, 依誰為師?」

第二件, 阿難問世尊:「世尊在日, 依世尊為住; 世尊滅後, 依何為住?」

第三個問題, 是:「世尊在日, 惡性比丘, 世尊調伏; 世尊滅後, 如何調伏?」

第四件, 問:「世尊一生, 所說言教, 益當來, 理宜結集, 惟經首安置何語?」

釋迦牟尼佛回答這四個問題, 第一個問題, 是說:「世尊滅後, 以戒為師。」戒就是戒律。像我們現在一樣, 真佛宗有真佛宗的戒律, 其實真佛宗跟佛教的戒律是一樣的。

第二個問題是,「以四念處為住。」四念處呢? 就是: 一、觀身不淨, 二、觀受是苦, 三、觀心無常, 四、觀法無我。以這四種觀念為住, 就是成佛的種子。

第三個問題, 釋迦牟尼佛回答:「惡性比丘, 以默擯治之。」所謂默擯, 就是沉默, 用沉默來對治。

第四個問題是, 我們經首的「如是我聞」的問題, 祂說:「經首應云. 如是我聞。」這如是我聞四個字的意思, 就是表示「佛確確實實所講的」。這四個字「如是我聞」就是佛確確實實所講的, 叫人家要深信接受。

這地方也要稍微解釋一下「四念處」。這「觀身不淨」, 就是要經常想想自己身體、本身是不清靜的, 自己的肉體、自己原來的身體, 都是不清淨的。要常常想, 我們在這世間都是「受的苦多於樂」, 痛苦多於快樂。你們大家也可以想一想, 上師都快要被錢壓死了, 還是很痛苦! 第三點「觀心無常」, 就是經常要看看自己的念頭。其實自己的念頭永遠在那邊轉變不停, 永遠沒有安靜的時候。第四個觀點就是「觀法無我」, 這個觀法無我這一點很重要, 就是要在修法當中, 把自己都要忘掉, 因為只有「坐忘」的時候, 你才能夠尋找到「真正的自我」。你時時為了這個「我」在修法的話, 得到的智慧是屬於個人的小智慧, 跟個人的小

福份, 你修法修到自己已經變成了無我的狀態, 你就可以跟眾生結緣。你把你修行的法, 像講經一樣, 分給了眾生 (這是一個秘密) , 因為你修法不是為自己修, 而且為眾生修, 眾生都欠你的錢。

我告訴大家這個秘密, 幾百世可以當富翁, 就是因為你修法給眾生, 幾百世的眾生統統欠你的錢, 你不當富翁也不行啊! 所以釋迦牟尼佛沒有講清楚, 這個觀法無我是第一個大法——「不為已修、為眾生修」, 你就福份無窮。這裏面有秘密的, 大家好好修法, 有福報無盡、智慧無窮, 你一個人可以有幾百棟房子。不過, 心不要太貪, 因為你晚上只能夠睡一張床。以前很多富翁講, 他說: 他小時候割草, 從這邊割到那邊, 這邊草都已經長出來了。所以, 富翁真的有富翁的煩惱; 窮人家也有窮人家的煩惱。最終一句話就是說: 有錢的煩惱比沒錢的煩惱好一點, 希望大家都有有錢的煩惱。

嗡嘛呢唄咪吽。

【釋經文】如是我聞（三）

上個禮拜提到阿難尊者問釋迦牟尼佛四個問題。阿難尊者祂是釋迦牟尼佛的侍者, 侍者——就是經常跟隨在祂旁邊侍奉釋迦牟尼佛的叫侍者。釋迦牟尼佛曾經讚揚祂 (阿難尊者) 是「多聞第一」。什麼叫做多聞第一呢? 多聞, 就是祂經常跟著釋迦牟尼佛, 所以祂聽到的道理最多、聽到的佛理最多。但是多聞雖然很好, 但是也有一個毛病, 就是沒有實修。祂每天去聽佛講經, 天天聽、聽得很高興, 什麼都要學, 佛講出來的法, 祂什麼都知道, 什麼都要學, 但是祂就是沒有確確實實的學。

當佛涅槃以後, 所有的羅漢全部集結在一起, 準備把釋迦牟尼佛所講的道理、佛理, 全部集中起來, 大家來討論。這個集會是以大迦葉為主, 但是因為阿難尊者是聽到佛理最多的, 所以大家請祂等於是當首席一樣, 主持這個集結。那時候一起集結的一共有五百個羅漢。

然而, 在那個時候, 大迦葉拒絕阿難, 祂說:「你雖然聽得多, 但是你沒有實際上的修行跟開悟, 所以你不能進來。」阿難尊者聽了很傷心, 四百九十九個都進去了, 只剩下祂一個在外面。到最後, 祂就說:「好吧! 既然這個樣子, 我就趕快去實修。」祂就開始每天修行, 從早上一直到晚上, 連續修了七天七夜, 沒有睡覺。七天七夜, 但是呢, 還是沒有開悟, 祂還是想不出。祂說, 我聽的道理這麼多, 但是因為沒有實修, 所以沒有開悟, 大家不准我進去裏面參加結集。祂就連續修了七天七夜, 好像我們那個學生考試在趕夜班。到了第七天, 祂還是沒有開悟。突然間, 祂上床, 祂說:「哎呀! 修了不開悟, 乾脆睡覺好了。」祂一躺在床上的時候, 一碰到床, 祂就開悟了。

祂趕快跑到集結的地方去見大迦葉尊者, 祂跟大迦葉講:「我已經開悟了。」大迦葉非常不相信, 哪有說這麼快, 七天你就開悟的道理? 一定是騙人! 他們集結的時候, 四百九十九個羅漢是在一個山洞裏面集結。大迦葉就把山洞的門關起來, (那都沒有縫的, 就把山門關起來。) 祂對著門外的阿難尊者講:「你假如開悟了, 你就自己進來吧。」門關起來, 大門鎖起來, 你說怎麼進去? 阿難尊者祂就把自己的身體慢慢的分解變成了氣體, 然後那個氣體就從鎖匙的洞穿過去, 進到山洞裏面, 然後在山洞裏面再把祂的身體, 恢復成原來的形狀。祂向裏面的四百九十九個羅漢講:「我自己進來了! 」大迦葉就說:「你能夠進來, 好吧! 你就是開悟了, 你可以跟我們一起集結佛的教理。」

這是一個神通, 很厲害的! 這個神通是可以當小偷的神通, 大家假如對這個有興趣的話, 那一定很不錯的, 一定是富翁。記得我小時候,

很奇怪, 我經常做一種很奇怪的夢, 經常好像是說走到一面牆的時候, 我就可以從這面牆, 這樣子穿過去。經常好像有這個夢, 好幾次都是這樣子的夢, 都可以好像穿牆一樣、穿牆人。按照目前的這個神通來講, 是把你的身體, 變成比水的液體、跟氣體更為稀薄的一種頻率。照理說, 你可以變成光, 變成液體, 還是不能夠穿牆, 一定要變成無線電台的那種頻率的波才能夠穿過牆壁。所以在密法裡面, 曾經有人把自己變成透明的現象, 然後兩個人對撞的時候, 這個人穿過那個人的身體, 那個人也穿過這個人的身體, 是有這樣子很奇怪的神通。

阿難尊者祂陞座集結, 當祂在講佛語 (講佛的道理) 的時候, 感受到祂的面貌跟佛一樣。這時候, 所有的人都感到很奇怪, 怎麼阿難的面孔突然變成跟佛一樣? 第一個疑問就是說: 懷疑釋迦牟尼佛沒有死, 祂重新又在說法。第二個懷疑: 可能別地方的佛來了。第三個懷疑: 阿難已經成佛了。事實上, 阿難那時候已經也等於是一種開悟。而且每一次講經典, 祂一定要先講「如是我聞」。因為講這一句「如是我聞」, 大家的心才平息下來, 認為阿難還是阿難。我們今天講到這裏!

嗡嘛呢唄咪吽。

Pahala Mencetak Majalah
DharmaTalk

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

"Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Mahaguru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Mahaguru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Dikarenakan majalah DharmaTalk isinya adalah ceramah dari Mahaguru yang perlu disebarluaskan.

Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci tersebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.

Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!

Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhenfo Zong."

Dana Paramitha dapat di kirimkan melalui:

Rekening BCA
A/N: **Mei Yin**
A/C: **045 063 5324**

*Rekening diatas khusus untuk keperluan Majalah DharmaTalk—Untuk keperluan yang berhubungan dengan vihara diharapkan menggunakan rekening khusus vihara. (rekening VVBS —BCA, A/N: Herlina Rudi, A/C: 0450589641)

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.

ཨོཾ་མ་ཎི་པད་མེ་ཧཱུྃ

Majalah DharmaTalk Telah di produksi lebih dari 20.000 buku dan didistribusikan keseluruh vihara /Cetya & umat sedharma Satya Buddha di seluruh Indonesia.
Untuk Saudara/i yang ingin memperoleh majalah DharmaTalk dapat menghubungi redaksi di:
dharma.talk@shenlun.org

Para Donatur DharmaTalk akan memperoleh Penyaluran jasa melalui
Api Homa sebanyak 12 kali

GATHA PENYALURAN JASA

Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha
Semoga Pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana
Semoga Pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk
Semoga Pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai kebuddhaan
Semoga Pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya prajna

Donatur Tetap

~Bulanan

Alm. Rusmawaty	Rp. 100.000
Abeng	Rp. 200.000
Acun	Rp. 50.000
NN	Rp. 100.000
NN	Rp. 100.000
Cahyadi	Rp. 100.000
Afandi Citra SH	Rp. 100.000
Yenli	Rp. 50.000
Yap Thie Sia	Rp. 100.000
Eng Ong Niu	Rp. 100.000
葉海河	Rp. 100.000
Cen Me Me	Rp. 50.000
Yap Sui Fen	Rp. 50.000
Yap Cen Cen	Rp. 50.000
Alm. Ng Joe Niu	Rp. 50.000
Alm. Yap Gao Ce	Rp. 50.000
大淨同修會 *(Da Jing Tong Xiu Hui)*	Rp. 500.000
Sik Che	Rp. 50.000
Liu Mei Ling	Rp. 50.000

Chuping 張彩治	Rp. 100.000

Chaily Pany Lina	Rp. 500.000
Liu Santy Willy Luis	Rp. 100.000
Ruslie Fung Lie Fung Ing 蓮花敬皓	Rp. 90.000
Michelle A.B Sharon A.B Vanessa A.B	Rp. 100.000
Silvi O.D Dragono Theresia Thomas Dragono Denzel Thomas Dragono Erlina Khurniwan	Rp. 100.000
Liu Cun Hau Kon Ka Sian	Rp. 50.000
Alm. Kon Siong Choi Alm. Bong Lu Moi Alm. Liu Kong Cian	Rp. 50.000

Donatur Tidak Tetap

~Bulanan

Alm. 王昌耀	Rp. 1.000.000
Rosdiana	Rp. 200.000
Vihara Paramita	Rp. 300.000
Siriwadhako T	Rp. 100.000
Tjajadi S & kel.	Rp. 200.000
Anggra Yuda	Rp. 50.000
Harijanto Soekln Lipi	Rp. 300.000
Anwar Kurniawan	Rp. 50.000
Renawaty Ngadimo	Rp. 200.000
Kwee Hong San	Rp. 100.000
Teguh Alfian	Rp. 100.000
Ronaldo Mercu	Rp. 100.000
Lian Hua Phui Lun & Kel	Rp. 200.000
Heru Gunawan	Rp. 50.000
Tjoa Hon Nio (Marni)	Rp. 50.000
Ariyanti	Rp. 50.000
Nitha Gunawan	Rp. 50.000
Soni Nanjaya	Rp. 1.000.000
Ben Hendry	Rp. 100.000
Ben Hendry	Rp. 100.000
Srie sutiknowati	Rp. 100.000
Tjong djan sien	Rp. 500.000
Siung kwok cang	Rp. 250.000
Lewis kusyanto	Rp. 15.000
Destelly mutia luh	Rp. 25.000
Terida yakub	Rp. 100.000
NN	Rp. 1.000.000

Jessica Wong Kau Peng Sun Rosalie Elvira William Changi	Rp. 1000.000

Budianto Chapin Diana lusi Herwin Fendy Sutio Yenny Tan Chu Khe Yusuf	Rp. 250.000
Lina Limpah Delian Natalie Zaldi Dalvin Nathanael Zaldi	Rp. 350.000
Lim Siau Tjong Mai Chin	Rp. 160.000
Ananda Jevan Kurniawan Agus Kurniawan Melisa Yulianti	Rp. 450.000
Dharma Christian Narendro 洪細艷	Rp. 100.000
Lim Min Tjok Fan Mei Siang Lim Pauw- Pauw Lim Lie-Lie	Rp. 450.000
Harry Sjarifudin Sinny Djohan Sabrina Anjani Audrey Sjarifudin	Rp. 1000.000
	Rp. 1000.000

Donatur
~Tahunan

Hanli Thomas Chandra Thomy Chandra Thomson Chandra Tjendra Umar Chi Lie Phin Boston Tjahjadi (鄭仁欽)	Ong Han Cing Jan Suk Cen Hanny Aguswan Harmoko Aguswan Selvi Aguswan Vivian parametta 林忠強 Alm. 楊保珍

Donatur Kolom Sutra/Mantra & Iklan
~Bulanan/Tahunan

蓮花意盛 Cahaya Listrik Light Lotus Galery Sujadi & Vicca	
Hermanto Wijaya & Keluarga Toko Jaya Raya Solutions Alm.張玉梅	

Penulisan nama Donatur yang di singkat pada tabel diatas hanya untuk penyesuaian ruang.
Nama selengkapnya digunakan dalam penyaluran jasa melalui api homa

寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir
Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124
email. contactus@shenlun.org
website. www.shenlun.org
Palembang - Indonesia

Jadwal Kebaktian

Kebaktian Umum :

- ***Kamis***, Pukul 19.30 WIB
- ***Minggu***, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal **1**, **15** dan **18** Lunar, Pukul 19.30 WIB

Kebaktian Muda-Mudi :

- ***Minggu***, Pukul 09.30 WIB

Sekolah Minggu :

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

Organisasi Muda-Mudi dapat menghubungi **Mei Yin** di nomor **0898-240-9700**

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

⊙ ***Permohonan Abhiseka Mahaguru :***
Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **(0711) 350798**

⊙ ***Lotus Light Charity Society*** (華光功德會) ***:***
Dapat menghubungi **Saudara Rexi** di nomor **0819-2762-4377**

⊙ ***Pemberkatan Pernikahan :***
Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **(0711) 350798**

⊙ ***Duka (Sung Cing):***
Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

⊙ ***Informasi DharmaTalk*** (法音集) ***:***
Dapat menghubungi **Saudari Renny** di nomor **0821-7905-6024**

Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah anda.

Bagi anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhenfo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

- Nama :
- Tempat, tanggal lahir :
- Alamat sekarang :
- Umur :

Kirimkan ke : ***Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)***
Master Sheng-Yen Lu
17102 NE 40th Ct.
Redmond, WA 98052
U.S.A

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau melalui *website* yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya, *www.shenlun.org*

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/ imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

"NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA"

Diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Biksu Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhenfo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.

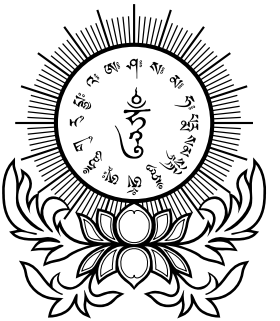

Penjapaan Mantra Bulanan

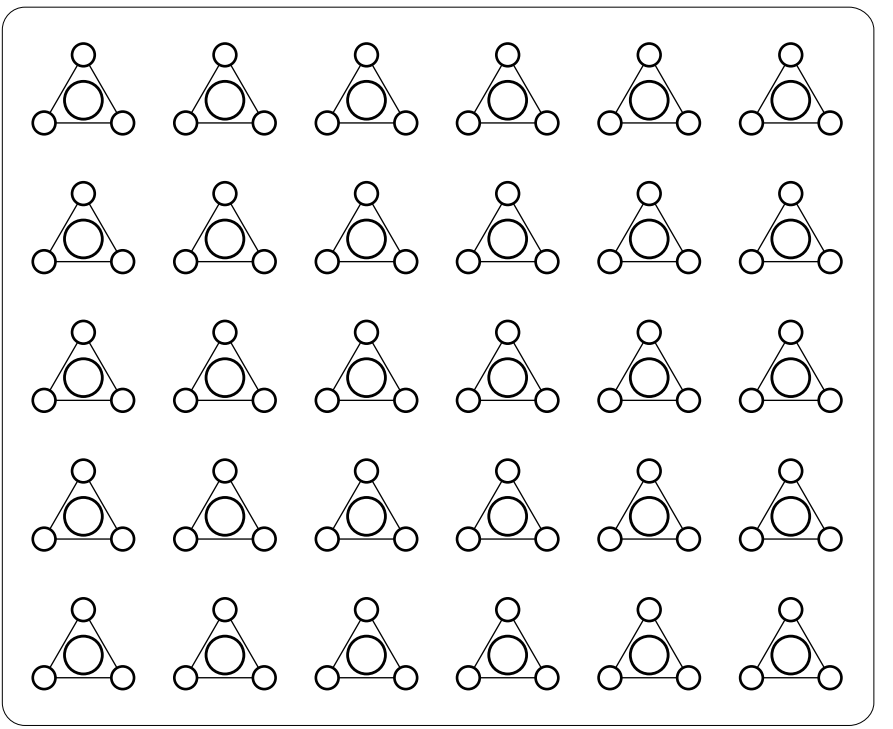

**Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu*

寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya
Jl.Sayangan lrg. R.K. Lama
no.619 rt.9 16 ilir
Palembang - Indonesia